

Ungkongan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

by Dr. Hudaidah, M.pd

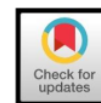
Submission date: 06-Sep-2023 02:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2158905484

File name: 19_Masehi_Analisis_Temuan_Nisan_Di_Pasar_16_Iilir_Palembang.docx (4.71M)

Word count: 5941

Character count: 37122



Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

Hudaidah^{1*}, Supriyadi², Nandang Heryana³

¹Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya; hudaidah@fkip.unsri.ac.id

²Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya; supriyadi@fkip.unsri.ac.id

³Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya; nandang_heryana@fkip.unsri.ac.id

*Korespondensi

Dikirim: xx-xx-xxxx; Diterima: xx-xx-xxxx; Diterbitkan: xx-xx-xxxx

Abstract: Nisan as a marker on behalf of the person who died in the tomb, has an important meaning for the study of science because behind the residence of the tombstone there are various knowledge that reflects the social, cultural and political conditions that occurred at the time of the tombstone. The finding of the ancient tombstone went viral in the market area 16 Ilir Palembang, became important because the tombstone was made of marble and the shape and motif were very interesting, besides that this tombstone was found in the location that was once estimated by the kuto Beringit Beard area or the second Palembang Darussalam Sultanate Palace. This finding needs to be studied further after being read by the South Sumatra Archeological Centre team, which is the purpose of this article is who owns the viral ancient tombstone and how the social and cultural conditions are described through the findings of the tombstones. This problem will be studied using qualitative research with paradigm study steps, determining focus, pre-survey, literature study, developing instruments, collecting field data, data processing, data analysis and making research reports. Based on the results of the study, it is known the names of the tombstone owners, then analysed based on visible and read symbols, the tombstone is a family funeral (*ungkonan*), belonging to free scholars who lived in the 19th century AD.

Keywords: Ungkonan, Free Ulama, Findings, Ancient Nisan.

Abstrak: Nisan sebagai penanda atas nama orang yang meninggal pada makam, memiliki makna penting bagi kajian ilmu pengetahuan karena dibalik tinggalkan nisan tersebut terdapat berbagai pengetahuan yang mencerminkan kondisi social, budaya dan politik yang terjadi sezaman nisan tersebut. Temuan nisan kuno viral di kawasan pasar 16 Ilir Palembang, menjadi penting karena nisan tersebut terbuat dari batu marmer dan bentuk serta motifnya sangat menarik, selain itu nisan ini ditemukan pada lokasi yang dulunya diperkirakan kawasan kuto Beringit Janggut atau Istana Kesultanan Palembang Darussalam yang ke dua. Temuan ini perlu dikaji lebih lanjut setelah dibaca oleh tim Balai Arkeologi Sumatera Selatan, yang menjadi tujuan dari tulisan ini adalah siapa pemilik nisan kuno viral dan bagaimana kondisi social dan budaya yang terdiskripsi melalui temuan nisan-nisan tersebut. Permasalahan ini akan dikaji dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah telaah paradigma, menentukan focus, pra-survey, studi pustaka, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data lapangan, pengolahan data, analisa data dan pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan hasil kajian diketahui nama-nama pemilik nisan, kemudian dianalisis berdasarkan simbol-simbol terlihat dan terbaca, nisan adalah pemakaman keluarga (*ungkonan*), milik ulama bebas yang hidup pada abad ke 19 Masehi.

Kata Kunci: Ungkonan, Ulama Bebas, Temuan, Nisan Kuno



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Makam adalah bangunan yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, setelah manusia meninggalkan dunia melalui kematian maka dalam kebudayaan Nusantara akan dikebumikan pada suatu tempat yang disebut pemakaman. Tradisi ini kemudian semakin berkembang ketika Islam mulai masuk, di beberapa daerah makam kadang dianggap sebagai tempat sakral. Bahkan dalam Islam, kegiatan mengunjungi makam yang disebut ziarah kubur merupakan ritual keagamaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat, untuk masyarakat umum dan masyarakat setempat khususnya (Lutfiyah, 2017). Oleh karena itu banyak ditemukan pemakaman dibangun dengan cara tertentu yang mencerminkan latar belakang kehidupan sosial-budaya, sistem budaya, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, status sosial, citarasa keindahan, teknologi dan keterampilan dari pemilik pemakaman (Rakhmat, 2017). Pada beberapa daerah makam disebut dengan istilah kubur, merujuk pada *qabara* dalam bahasa Arab yang berarti menguburkan jenazah. Seperti di Jawa disebut *astana/setana/asta*, dan di Minang dikenal dengan *astano*. Oleh karena itu kubur dianggap sebagai istana bagi yang mati (Sumanti dan Nunzairina, 2019).

Makam apabila dilihat dari bentuk fisiknya terdiri dari jirat, nisan dan gunung sebagai bagian dari struktur utama makam (Montana, 1990). Pada bagian kepala diberi bentuk menyerupai gunung sehingga lazim disebut sebagai gunung jirat, kemudian di atas bangunan segi panjang diletakkan nisan (*maesan*) dari batu, kayu atau logam (Lita, Daeng Dae, 2017). Pemberian nisan sebagai tanda penguburan mulai berkembang pada masa Islam, hal ini dilakukan karena mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim, “*disunnahkan memberi tanda kubur dengan batu atau tanda lain pada bagian kepala*” (Rokhman, 2018). Tidak jarang pemakaman dan bentuk batu nisan sebagai pertanda dari makam-makam menggambarkan status sosial suatu komunitas, karena jirat, nisan dan cungkup dapat merujuk hubungan kausal keluarga si pemilik makam (Marampa, 1997). Oleh karena itu makam memiliki makna yang cukup penting bagi perkembangan kebudayaan suatu masyarakat. Pada dasarnya makam dengan berbagai bentuk merepresentasikan komunitas masyarakat di sekitarnya. Penemuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir tentunya merupakan wujud dari konsepsi ini. Sehingga pemakaman dan nisan-nisan di dalamnya menjadi salah satu bangunan monumental yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing dalam tradisi pemakaman dan nisan yang digunakan sebagai tanda untuk si ahli kubur (Nasoichah, Churmatin, 2017). Sering ditemukan nisan-nisan di beberapa daerah memiliki motif-motif yang menarik sebagai cermin dari budaya masyarakat pendukungnya (Kaharuddin, 1996). Karena pemakaman adalah wujud dari kebudayaan Islam, salah satu motif sebagai ciri utamanya adalah motif flora dan geometris. Ragam hias bermotif tumbuhan yang menjalar atau merambat dimana daun dan tangkainya ikut menjalar dan biasanya di dalam sebuah motif geometris. Hiasan sulur pada beberapa daerah dimaknai berbeda-beda seperti lambang panjang umur, harapan yang lebih baik, melambangkan kesuburan, keberuntungan, ataupun simbol kehidupan. Penggunaan ragam hias sulur (tumbuhan hidup) dan geometris pada makam Islam tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat bahwa orang yang meninggal masih tetap hidup dan mendapatkan keberuntungan (Widyastuti, 2013).

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

Namun ciri utama dari makam dan nisan Islam ⁶⁴anya kaligrafi Arab, kaligrafi Arab yang memuat nama, tanggal, tahun atau kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW ditemukan pada makam dan nisan kuno di berbagai wilayah tidak terkecuali di Palembang. Begitu juga dengan temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang terdapat kaligrafi Arab, terbaca pada inskripsinya terdapat kata “*Berpindahlah ke rahmatullah*”, kata ini mengandung makna “*hijrah*” awal katanya adalah “*hadjara*” yang memiliki arti meninggalkan, menjauhkan dari, dan berpindah tempat (Zubair, 2011). Sehingga kata berpindah ke *Rahmatullah* bermakna perpindahan dari alam dunia ke alam kubur. Inskripsi pada nisan tersebut selain sebagai tanda untuk si ahli kubur juga difungsikan sebagai media syiar agama Islam.

Dengan kata lain, kaligrafi pada makan atau nisan kuno temuan di kawasan Pasar 16 Ilir, tentunya menjadi penting pula untuk dicermati sebagai wadah penyebaran Islam, walaupun sebagian orang berpendapat bahwa hal tersebut hanya sebuah nilai estetika. Namun tidaklah demikian jika merujuk pada tesis Abdullah (2013) yang menyebutkan Palembang pada abad ke-18 M mengalami transformasi ⁶⁵daya dan sosial dari Budha menuju Islam yang sangat signifikan. Setidaknya sejak abad ke-15 dan abad-abad berikutnya sampai abad ke-19, perubahan besar dari budaya Melayu Palembang klasik ke modern terjadi sedemikian rupa setelah agama Islam masuk dan melahirkan peradaban Islam. Pada fase ini terjadi pergeseran peradaban Melayu Sriwijaya menjadi Peradaban Melayu Palembang yang Islam. Islam telah mengubahnya secara perlahan-lahan tapi pasti, sehingga budaya Melayu mengalami metamorfosis ke dalam bentuknya yang sekarang. Tesis di atas didukung pula oleh hasil penelitian Sedyawati, dkk (2008).

Perubahan besar ini tidak akan terjadi tanpa melakukan perubahan *mindset* berpikir menuju Islam baik secara budaya maupun kehidupan sosial. Restrukturisasi sistem pemerintahan ⁶⁶ri kerajaan menuju Kesultanan masa pemerintahan Sultan Abdurahman, dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pegangan hidup menyebabkan Islam mulai berakar dalam kehidupan masyarakat.

Penemuan nisan kuno pada proyek penggalian *drainase* di kawasan 16 Ilir menjadi hal yang krusial bagi pengkajian Islam di Palembang setelah kehancuran kesultanan Palembang Darussalam. Melalui temuan nisan di kawasan Pasar 16 Ilir yang viral di media massa maupun media sosial menjadi penting bagi sejarah Islam Palembang. Tentunya temuan nisan-nisan kuno ini mencerminkan kondisi sosial, budaya dan politik yang terjadi pada abad ke 19 Masehi sesuai dengan umur nisan tersebut. Nisan ini boleh jadi menjadi representasi kehidupan sosial masyarakat Palembang pada masa itu, jika dihubungkan dengan bahan dasar nisan yang terkesan mewah terbuat dari batu marmer yang tentu harganya ⁶⁷hal. Dengan tipe nisan Demak-Troloyo, sebagai mana diketahui tipe nisan ini biasanya hanya digunakan oleh ⁶⁸para raja dan tokoh-tokoh agama Islam pada masa lampau sebagai nisan pada makam mereka. Bentuk nisan tipe Demak-Troloyo tersebar di Pantai Utara Jawa dan daerah pedalaman, Palembang, Aceh, Riau, Banjarmasin dan Lombok (Suprayitno, 2012). Ataupun boleh jadi temuan nisan ini akan membuka tabir kondisi politik Palembang pada masa itu dengan keberadaan sebuah kraton ke dua dari kesultanan Palembang Darussalam yaitu jejak kraton Beringin Janggut dan masjid lama, jika menganalisis pendapat beberapa sejarawan Palembang yang meyakini di daerah penemuan nisan inilah dulunya keberadaan kraton Bringit Janggut.

Namun yang terpenting dari kajian ini adalah mengungkap siapa pemilik nisan kuno viral yang ditemukan di Jalan Tengkuruk Permai Blok C kawasan Pasar 16 Ilir Palembang dan bagaimana kondisi sosial dan budaya yang terdeskripsi pada nisan-nisan tersebut. Sehingga tulisan ini tentunya sangat berbeda dengan tulisan lain dimana kajian bersifat orisinal melalui kajian langsung atas temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yang belum diteliti lebih lanjut.

42 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan asumsi bahwa masalah perlu digambarkan dengan detail, maka perlu melakukan eksplorasi mendalam di lapangan agar pandangan, persepsi, data, kegiatan, serta objek yang diteliti dapat diungkapkan dan dianalisis dengan cara mengamati objek dalam lingkungan keberadaannya, serta berusaha memahami objek dengan tepat (Miles dan Huberman, 1992). Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Ditambahkan pula oleh Nasution (2003) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting latar yang alamiah atau natural. Lebih spesifik Mulyana (2008) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap objek penelitian.

Merujuk beberapa teori di atas, maka peneliti memilih metode kualitatif ini untuk mengkaji secara langsung temuan nisan kuno dari kawasan Pasar 16 Ilir Palembang yang sedang viral di media massa dan media sosial. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan terlihat melalui bagan berikut ini :



Bagan 1. Langkah-langkah penelitian (Modifikasi dari Sugiyono, 2012)

Berdasarkan bagan di atas, dapat diuraikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Tentukan Paradigma Kajian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen, adalah asumsi-asumsi yang dipegang bersama dalam bentuk konsep atau proposisi yang menjadi pegangan dan arah berpikir peneliti. Menurut Kuhn: George Ritzer (1980), paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksikan oleh “*mode of thought* atau *mode of inquiry*, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing*” yang spesifik (dalam Moleong, 2013). Melalui penentuan paradigma ini pandangan mendasar tentang apa yang menjadi pokok permasalahan diajukan, kemudian akan dihubungkan dengan kajian ilmu apa yang akan dipakai. Maka arah kajian yang akan dilakukan adalah menemukan hal-hal penting terkait temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, terutama simbol-simbol yang ditemukan pada nisan dan keberadaannya di masa lalu.

2. Tentukan Fokus

Setelah ditentukan paradigma kajian selanjutnya ditentukan fokus penelitian, yaitu fokus permasalahan yang dipilih secara seksama agar berdampak positif terhadap penelitian. Melalui fokus penelitian ini data akan dipilih dan dipilah yang benar-benar fungsional. Artinya data yang tidak berhubungan dengan fokus masalah akan ditinggalkan, sebaliknya data yang relevan akan didapatkan dan dikumpulkan sedemikian rupa (Suparyogo, Imam dan Tobroni, 2001). Istilah lain disebut dengan *scope of investigation*, yaitu suatu langkah yang dilakukan agar persoalan yang luas dapat dipersempit sehingga menjadi suatu format yang dapat dikaji (Hadi, 1981). Pada kajian ini fokus penelitiannya adalah mengkaji temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang dari aspek simbol-simbol, dan konten dari simbol yang ditemukan serta kondisi lingkungan sosial sesuai era nisan tersebut.

3. Pra-survey

Pra-survey dilakukan sebagai bentuk keterlibatan langsung peneliti guna memperoleh pengetahuan serta suasana di lokasi penelitian agar menemukan perspektif budaya yang akan diteliti (Spradley, 1997). Tahap ini melakukan pengamatan pendahuluan agar didapat gambaran umum dalam mengidentifikasi dan perumusan masalah yang terdapat pada lokasi pengamatan. Pra survey adalah kegiatan mendatangi lokasi temuan nisan kuno yang viral di kawasan Pasar 16 Ilir tepatnya di Jalan Tengkuruk Blok C Palembang.

4. Studi Pustaka

Sebuah penelitian biasanya bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada, melalui penggalian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli atau penelitian terdahulu. Peneliti memanfaatkan teori dan penelitian terdahulu untuk dapat memahami penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu diadakan studi pustaka. Khususnya untuk menentukan *testing impiris* yang terdapat dalam sebuah teori atau penelitian yang sama (Taniredja dan Mustafidah, 2011). Studi pustaka merupakan cara untuk mendapatkan teori dan data dengan cara mencari sumber informasi melalui dokumen tertulis seperti buku, foto-foto, gambar, situs web, koran dan media sosial (Sugiyono, 2012). Fungsi studi pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mengetes dan mengilustrasikan teori dengan data, sehingga teori mempunyai kemampuan interpretative, analitis serta daya menerangkan dan membuat ramalan. Data yang diperoleh dari lapangan dapat diilustrasikan dengan teori sehingga menunjukkan konfirmatas dengan teori yang dipakai

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

(Koentjaraningrat, 1997). Studi pustaka dilakukan dengan mendatangi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Balai Arkeologi Sumsel, Perpustakaan Universitas Sriwijaya, Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan, dan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang untuk mendapatkan teori dan sumber pendukung yang berhubungan dengan kajian nisan Islam. Selain itu mengkaji juga dokumen elektronik atau media sosial yang ramai membicarakan temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16⁵⁴ Palembang.

5. Kembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan dipakai untuk merekam dan mengukur fakta tentang variable-variabel⁵² yang akan dikaji secara empiris (Faisal, 1981). Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara⁵⁵. Lembar observasi digunakan untuk melakukan observasi langsung di lapangan. Jadi lembar observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian maupun benda yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan pendapat Glesne and Peshkin (1992) “*through being a part of a social setting, you will learn firsthand how the actions of your other correspond to theirs words*”. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti. Sedangkan instrumen wawancara adalah panduan untuk melakukan wawancara, agar data yang diperoleh lebih terarah (Singaribuan dan Effendi, 1989). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, kemudian mencatat pernyataan responden secara seksama.

6. Kumpulkan Data Lapangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data dari lapangan dalam kondisi *nature setting*, tanpa proses campur tangan peneliti (Gurhan, 2011). Sumber data utama adalah objek dan lokasi benda yang diteliti. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi. Selanjutnya sumber data ke dua yaitu adalah informasi terkait temuan nisan kuno, maka data selanjutnya akan diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang mengetahui tentang temuan nisan kuno tersebut. Data utama ini akan disandingkan dengan data sekunder berupa tulisan koran dan referensi buku yang diperoleh dari perpustakaan.

7. Analisa Data

⁵⁹ Pengolahan data diawali dengan melakukan transkripsi observasi dan hasil wawancara, setiap transkrip diberi identitas, diperiksa keakuratannya, dan dianalisis. Kemudian transkrip dibaca⁶¹ cara berulang ulang untuk mendapatkan data secara utuh, melakukan ekstraksi data secara spesifik, memformulasi makna dari pernyataan spesifik, memformulasi tema dan kluster tema, memformulasi deskripsi lengkap dari fenomena dan memvalidasi deskripsi lengkap dengan cara memberikan deskripsi kepada anggota tim (Rusman, 2021).

Tahap selanjutnya menguji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber melalui cara menggali kebenaran informasi dengan beberapa teknik antara lain observasi langsung, wawancara, kajian dokumentasi, dan referensi³⁷ tertulis seperti koran, arsip, dan buku (Sugiyono, 2012). Semua sumber memiliki bukti dan data yang berbeda-beda, tentunya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Melalui perbedaan *insight* ini, peneliti memiliki keleluasan untuk menarik kesimpulan dalam memperoleh kebenaran yang handal.

8. Analisis Data

Setelah data dinyatakan valid, maka langkah berikutnya melakukan analisa data dengan teknik analisa simbol dan konten. Analisa simbol yang dilakukan melihat simbol-simbol yang ditemukan pada nisan untuk ditarik makna (*meaning*) dibalik simbol data tersebut (Nasution, 1980: 9-12). Selanjutnya berdasarkan makna dari simbol-simbol tersebut di analisa isinya untuk mendapatkan kesimpulan.

9. Laporan

Tahap akhir dari kegiatan penelitian ini, menarik kesimpulan dari hasil kajian yang disajikan dalam bentuk laporan kegiatan dan artikel ilmiah. Hasil kajian dirahkan merujuk pada analisis konten dan simbol yang dihasilkan dari temuan nisan kuno tersebut. Analisis konten menghasilkan kajian terhadap keberadaan nisan dan kepemilikannya, sedangkan analisis simbol diarahkan untuk mendapatkan konteks makna (*meanings*), yang mencakup pesan dan kaitan lambang-lambang (*symbolic value*) yang ditemukan pada nisan-nisan kuno temuan di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, serta keterhubungannya dengan kondisi saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Lapangan

1. Survey Pertama Tanggal 15 Januari 2022

Pengambilan data pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2022, yaitu mengunjungi lokasi yang diperkirakan tempat penemuan nisan kuno viral yaitu Pasar 16 Ilir, dengan cara menyusuri bekas penggalian *drainase* di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang melihat langsung temuan nisan kuno, maka diketahui titik nol penemuan nisan kuno tepat di lokasi Jalan Tengkuruk Permai Blok C. Selanjutnya melakukan wawancara dengan beberapa pedagang dan diperoleh informasi awal bahwa jumlah nisan yang ditemukan sebanyak lima buah yang telah dipendam kembali ke dalam tanah tersebut.

2. Survey Ke Dua Tanggal 17 Januari 2022

Pada survey ke 2, kembali ke lapangan yaitu lokasi tempat penemuan nisan kuno, dan melakukan wawancara dengan pihak Proyek Instalasi Pembuangan Air Limbah di kawasan Pasar 16 ilir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui, temuan nisan kuno tersebut posisinya tidak menancap lagi pada jirat namun ditemukan dalam keadaan tergeletak sekitar 2.5 meter tertimbun tanah. Melihat nisan dengan bentuk mewah tersebut, pihak proyek mengambil kebijakan menanam kembali temuan nisan kuno tersebut untuk keamanan agar tidak hilang. Namun akan diadakan penggalian kembali untuk mengambil nisan kuno yang telah ditanam tersebut setelah berkoordinasi dengan dinas terkait, dan direncanakan akan dilakukan pada malam 17 Januari 2022 pada pukul 20.00 WIB.

3. Survey Ke Tiga Malam Tanggal 17 Januari 2022.

Survey ke 3 dilakukan pada malam sekitar pukul 07.45 WIB, 17 Januari 2022, berada dilokasi untuk menyaksikan penggalian kembali nisan kuno yang telah ditimbun. Penggalian dilakukan pada pukul 20.00 WIB dengan alat berat eskavator pada lokasi yang telah teridentifikasi pada hari pertama survey yaitu berada di jalan Tengkuruk Permai Blok C dekat kawasan Pasar

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

16 Ilir dengan kedalaman kurang lebih 1.5 - 3 M sampai ditemukannya nisan kuno yang terkubur. Eskavator satu demi satu mengangkat nisan dari dalam galian sehingga berjumlah empat buah nisan.



Gambar 1: Temuan Nisan Kuno Hasil Penggalan Ulang
(Hasil Foto Lapangan Malam 17 Januari 2022)

Setelah semua nisan terangkat, maka terlihat adanya struktur batu yang berada di sisi kanan dari temuan empat buah nisan kuno tersebut. Melihat susunan bata dan bentuk bata yang berukuran besar, serta struktur bata disampingnya, jelas merupakan bangunan lama karena batu bata menunjukkan bentuk yang tua usianya.



Gambar 2: Photo Batu Bata Di Sisi Kanan Galian
(Hasil Foto Lapangan Malam 17 Januari 2022)

Kemudian ke empat buah nisan kuno yang telah diangkat dari timbunan galian *drainase* di kawasan Pasar 16 Ilir, selanjutnya dibawa ke kantor dinas Kebudayaan kota Palembang untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam.

4. Survey 4 Tanggal 22 Januari 2022.

Kunjungan lapangan ke empat di lakukan ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II tempat penyimpanan nisan setelah diambil dari lokasi temuan pada malam 17 Januari 2022. Observasi dilakukan untuk melihat lebih jelas empat buah nisan yang telah dibersihkan dan dilakukan pembacaan oleh Tim Badan Arkeologi Sumatera Selatan.



Gambar 3: Photo Empat Nisan Kuno Dari Kawasan Pasar 16 Ilir (Hasil Foto Lapangan 22 Januari 2022)

Berdasarkan hasil bacaan tim Badan Arkeologi Sumatera Selatan diketahui deskripsi empat nisan yang diambil dari kawasan Pasar 16 Ilir Palembang sebagai berikut:

1. Nisan tertulis “*Faqod Intiqolat, Illa Rahmatillahi Abror, Nyi Haji (Nadibah) Binti Abdul Al-Aziz Falembani*”, dengan terjemahan “*Maka sesungguhnya telah berpulang ke rahmat Allah yang Baik Nyi Haji Nadibah anak Perempuan Abdul Al-Aziz Palimbani*”.
2. Nisan tertulis “*Faqod Intiqol, Illa Rahmatillahi, Al Malikul Abror Al - Marhum Haji Abdurrahman Bin Raja Ismail*”, dengan terjemahan “*Maka sesungguhnya telah berpindah tempat ke rahmat Allah Raja yang baik yang dirahmati Haji Abdurrahman Raja Ismail*”.
3. Nisan tertulis “*Faqod Intiqolat, Illa Rahmatillahi Abror Nyi Haji Rosyidah Binti Haji Abdurrahman Raja Ismail Palembang*”, dengan terjemahan “*Maka sesungguhnya telah berpindah tempat ke rahmat Allah Nyi Haji Rosyidah anak perempuan Haji Abdurrahman Raja Ismail dari Palembang*”.
4. Nisan tertulis “*Wakana Wafatuhu, Yumil Isnain, 8 Rabi'ul Akhir, Sanah 1322*”, dengan terjemahan “*Dan adupun wafatnya hari Senin 8 Robiul Awal tahun 1322 H*”.

Untuk nisan nomor empat yang memuat “*Senin 8 Robiul Awal tahun 1322 H*”, peneliti mencoba melakukan analisa dengan memasukan tanggal 8, bulan Rabiul Awal dan tahun 1322 Hijriah pada program konversi bulan Hijriah ke bulan Masehi, terdapat perbedaan yang janggal dimana hasil konversi tanggal 8, bulan Robiul Awal dan tahun 1322 Hijriah tersebut ke Masehi, muncul Rabu 22 Juni 1904 sedangkan pada nisan harinya adalah hari Senin. Hal ini mendorong peneliti membaca ulang nisan nomor empat tersebut dari foto yang telah diambil sebelumnya. Kemungkinan karena sudah aus sehingga terbaca angka 2 (٢) tetapi yang benar adalah angka 3 (٣) jadi 1323 bukan 1322. Setelah dikonversi ke tahun Masehi 8 Robiul Akhir 1322 (٢٢٣١)

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkongan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

menjadi Rabu 22 Juni 1904, maka yang muncul adalah Senin, 22 Juni 1905, yang mana harinya cocok dengan hari yang tertulis pada nisan yaitu hari Senin.

Berdasarkan informasi yang berkembang di media massa, setelah proses penggalian ulang diperoleh informasi bahwa di lokasi tempat pembuangan tanah hasil kerukan proyek *drainase* yang dibuang ke wilayah bernama Tanjung Barangan, penduduk setempat juga menemukan dua buah makam yang memiliki kesamaan dengan di jalan Tengkuruk Permai Blok C kawasan Pasar 16 Ilir Palembang. Temuan dua nisan tersebut diperkirakan terbawa waktu pembuangan tanah bekas galian. Temuan dua buah nisan kuno oleh penduduk telah diserahkan ke kantor Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Selatan. Maka observasi selanjutnya dilakukan ke kantor Balai Arkeologi Sumatera Selatan untuk melihat langsung dua buah nisan tersebut. Pada saat berada di kantor Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Tim Badan Arkeologi Sumatera Selatan sedang melakukan pembacaan terhadap dua nisan kuno.



Gambar 4: Photo dua Nisan Kuno dari Tanjung Barangan
(Hasil Foto Lapangan 22 Januari 2022)

Sedangkan dua nisan yang ditemukan di Tanjung Barangan tempat pembuangan tanah bekas galian *drainase* di kawasan Tanjung Barangan Palembang sebanyak dua buah. Teridentifikasi tulisan deskripsinya sebagai berikut:

1. Nisan tertulis “*Berpindahlah ke rahmatullah perempuan nama Nur’Aini binti Haji Abdurrahman kepada dua hari bulan Rabiul Awal*” dengan terjemahan: *Berpulang ke rahmatullah perempuan bernama Nur’aini anak perempuan Haji Abdurrahman pada Tanggal 2 Bulan Robi’ul Awal.*
2. Nisan tertulis “*Hijratun Nabi Sholla Allhu’alaihi Wassallam, Wakana Wafatuha Komsatu Wa’isrina AL Qo’idah Sanatu Tsala Miatun Wa’asyro da alpun 1310*” dengan terjemahan Salawat atas Nabi Sholla Allhu’alaihi Wassallam, dan adapun wafatnya pada 25 Dzulkaidah tahun 1310 Hijriah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala Balai Arkeologi Sumatera Selatan, dapat dikemukakan bahwa temuan empat buah nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir, menggunakan bahasa Arab dengan huruf Pegon (Arab Gundul). Sedangkan dua buah nisan yang ditemukan di kawasan Tanjung Barangan satu buah menggunakan bahasa Arab dengan huruf

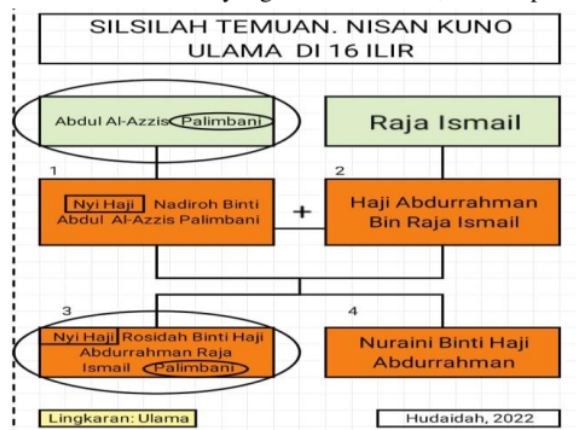
Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

Pegon (Arab Gundul) dan satu buah lagi menggunakan bahasa Melayu dengan huruf Pegon (Arab Gundul).

Analisis *Ungkonan* Nisan Keluarga Ulama Abad 19 Masehi

Temuan enam buah nisan kuno di jalan Tengkuruk Blok C kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, perlu dilakukan kajian untuk memberikan informasi yang ilmiah terkait keberadaan dan pemaknaannya. Apalagi nisan-nisan ini menunjukkan kualitas dan bentuk yang bernilai tinggi, terbuat dari batu dengan harga mahal. Namun walaupun mahal, batu memiliki keistimewaan karena batu adalah bahan alam yang mudah didapatkan di mana-mana. Di samping itu batu mempunyai daya tahan yang besar dibandingkan dengan bahan lainnya seperti, tanduk dan kayu. Pengkajian atas temuan nisan-nisan ini menjadi penting bagi kajian ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Setelah mempelajari hasil pembacaan dari Balai Arkeologi Sumatera Selatan maka dapat diilustrasikan temuan 4 buah nisan yang memiliki nama, terlihat pada bagan berikut ini:



Bagan 2. Silsilah Terbaca Pada Temuan Nisan Kuno Viral 16 Ilir Palembang (Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan pembacaan terhadap inskrip pada medallion nisan sebagai simbol penanda nama pemilik nisan, empat dari enam nisan tersebut memiliki nama dan orang tuanya. Terlihat bahwa empat orang tersebut adalah satu keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan dua orang anak. Berdasarkan hasil bacaan juga diketahui ada nama kakek yang disebutkan dalam binti atau bin yaitu Abdul Al-Aziz Palimbani, kakek dari jalur ibu, dan Raja Ismail kakek dari jalur ayah. Ini terbaca pada nisan satu yaitu Nyi Haji Nadibah Binti Abdul Al-Aziz Palimbani, dan nisan ke dua Haji Abdurrahman Bin Raja Ismail, serta yang satu nisan terbaca Nyi Haji Rosidah Binti Abdurrahman Raja Ismail Palimbani serta satu nisan lagi yaitu Nuraini Binti Haji Abdurrahman saja. Empat buah nisan dengan nama ini kemungkinan besar adalah penanda yang diletakkan di bagian kepala. Sedangkan dua nisan yang terbaca dari inskrip medalionnya memuat tanggal, bulan dan tahun meninggal merupakan nisan bagian kaki, namun belum dapat diidentifikasi nisan kaki milik siapa dari empat nisan yang bernama, bahkan mungkin milik nisan lain yang belum ditemukan.

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

Merujuk pada bagan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kumpulan nisan yang ditemukan tersebut merupakan pemakaman keluarga Haji Abdurahman Bin Raja Ismail, dalam istilah pemakaman di Palembang disebut dengan “*ungkonan*”. Berdasarkan bentuk tradisi pemakaman di Palembang sebelum kemerdekaan, ada beberapa pemakaman yang biasa dilakukan oleh masyarakat yaitu (1) “*ungkonan*” pemakaman keluarga yang biasanya ada di dekat rumah, (2) “*jambangan*” pemakaman dua atau lebih keluarga biasanya lokasi bisa dekat dengan rumah namun juga lebih banyak jauh dari rumah, (3) “*gubah*” kumpulan pemakaman yang jumlahnya banyak lokasi biasanya jauh dari pemukiman, era kekinian dikenal dengan istilah tempat pemakaman umum. Melihat stuktur batu bata yang ditemukan pada sisi kanan temuan empat nisan di kawasan pasar 16 Ilir Palembang terlihat tingginya sekitar 1 meter lebih dengan panjang kurang lebih empat meter yang terlihat. Berdasarkan pengamatan kondisi lapangan tersebut maka dapat diasumsikan bahwa nisan-nisan tersebut telah tercabut dari jirat *ungkonan* keluarga Haji Abdurahman Bin Raja Ismail.

Tradisi pemakaman keluarga yang berada di dekat rumah, ternyata juga ditemukan pada masyarakat Kendari, mereka biasa memakamkan orang-orang dekat atau keluarganya tidak jauh dari rumahnya (Subair, 2017). Hal yang sama juga terjadi pada masyarakat Toba Mandailing, mereka menguburkan mayat dalam tanah atau pemakaman dilakukan dekat rumah, jarang dilakukan letaknya jauh dari rumah (Nasoichah, 2017). Pemakaman seperti ini, kemudian menjadi tradisi yang berkembang ⁵telah agama Islam masuk di Indonesia, bahkan bagi masyarakat Jawa tradisonal makam dipahami sebagai tempat kedudukan untuk “istirahat” dan “menunggu”, sebagai transisi bagi orang yang sudah meninggal dari alam fana (dunia) ke alam abadi (akherat). (Tjahjono dan Triwinarto, 2004). Pemikiran ini menimbulkan tradisi untuk membuat makam yang nya⁵an, salah satunya dengan cara membuat pemakaman tidak jauh dari tempat tinggal agar mudah merawat dan menjadikan kuburan sebagai tempat yang nyaman untuk proses menunggu tersebut.

Sehingga dapat ditekankan bahwa pada dasarnya pemakaman dekat dengan rumah ada ⁴ubungan dengan konsepsi bahwa penguburan adalah tempat tinggal sementara⁴, mereka masih ingin berhubungan dengan yang masih hidup, begitu juga yang masih hidup. Pemikiran bahwa kematian atau maut itu hanyalah proses perpindahan ke alam lain yang abadi (Montana 1990). Merujuk pada tradisi pemakaman keluarga atau *ungkonan* yang diletakkan dekat dengan rumah, kemungkinan besar *ungkonan* keluarga Haji Abdurahman Bin Raja Ismail berada tidak jauh dari rumahnya. Karena apabila mengamati peta wilayah kota Palembang tepatnya Pasar 16 Ilir era Kolonial Belanda tidak terlihat pemakaman besar atau “*gubah*” kumpulan makam yang luas. Analisa selanjutnya berdasarkan simbol-simbol yang dapat diamati dari enam nisan tersebut, bahan dasar nisan merupakan batu marmer yang termasuk mewah dengan tipe nisan Demak-Troloyo. Hasil observasi terlihat nisan memiliki motif paling bawah tiga garis mengitari nisan, pada bagian tengah terdapat medallion bermotif kaligrafi yang dikelilingi oleh motif geometris segitiga jika dilihat dari bawah seperti dua gunung segitiga dan jika dari atas terlihat tiga gunung segitiga, bagian atas terdiri dari bahu bentuknya berbeda antara nisan laki-laki dan nisan perempuan sedangkan puncaknya memiliki motif yang sama. Merujuk pada motif medallion bertuliskan inskrip nama untuk empat buah nisan dan dua memuat tanggal, bulan dan tahun. Medallion ini terlihat berada ditengah motif geometris segitiga. Motif hias meru atau

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

⁶⁹ gunungan dapat dihubungkan dengan bentuk bangunan punden berundak yang melambangkan perwujudan alam semesta (Ambary, 1998).

Setelah membandingkan motif medallion yang dikelilingi motif geometris berbentuk segitiga polos ini dengan beberapa nisan dari beberapa pemakaman kuno di Palembang seperti pemakaman Pangeran Sideng Kenayan, pemakaman Sultan Mahmud Badaruddin I, dan sultan Sultan Ahmad Najamuddin I. Motif nisan kuno 16 Ilir Palembang menunjukkan motif yang sama dengan nisan-nisan yang ada di tiga pemakaman penguasa Palembang tersebut. Kesamaan nisan ini khususnya dengan nisan para ulama atau penasihat sultan. Terlihat melalui foto nisan berikut ini:



Gambar 5: Foto Nisan Imam Sayid Al-Idrus dan Foto Nisan 16 Ilir
(Dokumen Pribadi, 2022)

Terlihat dengan jelas motif ke duanya memiliki kesamaan antara motif nisan Imam Sayid Al-Idrus, imam dari Sultan Mahmud Badaruddin I, begitu juga dengan motif nisan ulama Habib Muhammad Nuh imam Pangeran Sideng Kenayan dan motif nisan ulama Sayid Abdurrahman Maula Tuga'ah sebagai imam dari Sultan Ahmad Najamuddin I. Motifnya sederhana sangat berbeda dengan motif nisan penguasa Palembang yang terkesan mewah dengan motif geometris, awan, sulur-suluran, bunga ceplok, tumpai, medallion dan kaligrafi (Muhtiar, 2018).



Gambar 6: Foto Makam Sultan Mahmud Badaruddin I
(Dokumen Pribadi, 2022)

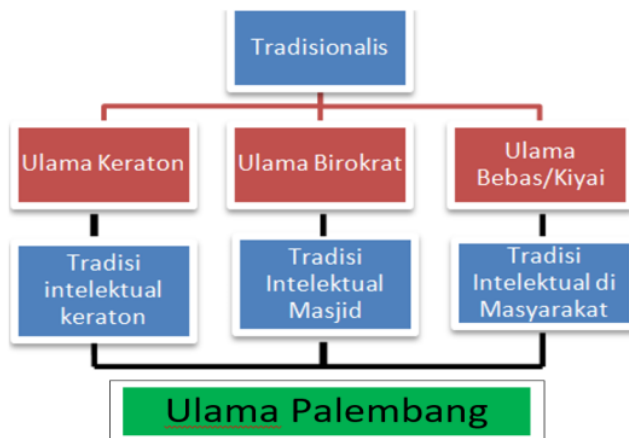
Merujuk data lapangan ini, maka dapat dikemukakan bahwa nisan-nisan yang ditemukan di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, berdasarkan analisis motif merupakan nisan ulama yang hidup pada abad ke 19 Masehi. Asumsi ini juga didukung dengan analisis penggunaan nama

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkongan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

belakang dua nisan yang menggunakan kata “Palembang”, nisan No. 1 dengan tulisan “Nyi Haji Nadibah anak Perempuan Abdul Al-Aziz Palimbani” tertulis dengan jelas ayahnya adalah Abdul Al-Aziz Palimbani. Ke dua nisan no. 3 yang tertulis “Nyi Haji Rosyidah anak perempuan Haji Abdurrahman Raja Ismail dari Palembang”. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Azra (1994) dan Fathurahman (2004:366), penyematan nama kota di belakang nama seseorang bukanlah hal yang biasa, tetapi merupakan gelar diberikan kepada ulama yang telah belajar di Timur Tengah dalam waktu lama dan tergabung dalam jaringan ulama (*Southeast Asian Connection*) dengan pengenalan nama berdasarkan daerah asalnya. Pada era lebih muda dikenal dengan “Komunitas Jawi”, yang menghubungkan ulama Nusantara dengan Timur Tengah. Komunitas Jawi ini kemudian dikenal dengan identitas daerah asal mereka. Ulama Jawi belajar Islam di Timur Tengah dan kemudian mentransmisikannya ke Nusantara, melalui rumah guru, pesantren, surau, dan dayah yang menjadi basis gerakannya (Muhammad, 2012; Syarifuddin dan Zainuddin, 2013). Sehingga penyematan nama pada Abdul Al-Aziz Palimbani dan Nyi Haji Rosyidah Binti Haji Abdurrahman Raja Ismail Palembang, diasumsikan ke duanya adalah ulama yang telah belajar di Makkah dan tergabung dalam komunitas Jawi.

Pada masa kesultanan terdapat terdapat tiga macam ulama yaitu ulama keraton, ulama birokrat dan ulama rakyat, ketiga bentuk ulama ini saya sebut dengan istilah ulama tradisonalis, untuk lebih jelasnya terlihat pada bagan berikut ini:



Bagan 3. Tiga Ulama Kesultanan
(Hudaidah, 2017: 155)

Ulama ini hidup setelah kesultanan diambil alih oleh Belanda, asumsinya saat itu tidak ada lagi ulama keraton, yang ada hanya ulama birokrat dan ulama bebas (Zulkifli, 1999: Hudaidah, 2017). Analisis ini sejalan dengan kajian yang ditulis oleh Syarifuddin, dkk (2018), berdasarkan kajian atas naskah-naskah yang memuat tentang ulama penghulu di Palembang, tidak ditemukan nama Nyi Haji Rosyidah binti Haji Abdurrahman Bin Raja Ismail Palimbani maupun Abdul Al-Aziz Palembang. Berdasarkan analisa-analisa yang telah diajukan di atas, penulis memiliki keyakinan bahwa temuan nisan kuno di kawasan Pasar 16 Ilir Palembang merupakan *ungkongan ulama bebas* yang hidup pada abad 19 Masehi, bukan *ungkongan bangsawan Palembang*, apalagi pada nama tidak ditemukan penggunaan nama dengan gelar

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkongan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

kebangsawan Palembang seperti Raden ataupun Raden Ayu serta motif nisan yang cenderung lebih sederhana dibandingkan nisan-nisan bangsawan Palembang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Rektorat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada TIM Peneliti dengan mendapatkan dana penelitian hibah kompetitif Universitas dengan SK Rektor Nomor: 0188/1119.3.1/SK/2023. Terima kasih juga disampaikan kepada ketua LPPM Universitas Sriwijaya, yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada kepala Museum Negeri Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami mendapatkan data penelitian. Selanjutnya terima kasih kami sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ambary, H. M. (1998). *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi Dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi, (1994). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Mizan
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Burhan, H & Basran. 2011. "Bentuk Ragam Hias Makam Islam Kuno Di Jeneponto." *Walennae*, Vol. 13 (1): 85–100.
- Isal, S. (1981). *Penelitian Keilmuan Social*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurahman. (2004). Jaringan Ulama: Pembaharuan dan Rekonsiliasi dalam Tradisi Intelektual Islam Dunia Melayu-Indonesia. *Studia Islamika*, Vol. 11, No. 2, 2004, 366.
- Glesne and Peshkin, (1992). *Becoming Qualitative Researchers An Introduction*. Longman: University of Illinois Champaign.
- Radi, S. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM perss
- Hudaidah, (2017). *Perkembangan Tradisi Intelektual Kesultanan Palembang Darussalam; (Studi Historis Tentang Warisan Ilmu Pengetahuan dan teknologi Melayu Abad ke XVII_XIX Masehi dan Pelestariannya)*. Disertasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Kaharuddin, (1996). *Corak Ragam Hias Kuburan Kuno Raja-raja Tallo Kecamatan Tallo Kotamadya Ujung Pandang*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Makassar.
- Kantor Arkeologi Sumsel. Rekomendasikan 6 Nisan Kuno Dikonservasi, dalam <https://sumsel.antaraneews.com/> diakses pada 2 Maret 2022.
- Koentjaraningrat, (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lita, Daeng Dae. (2017). Makna Di Balik Keindahan Ragam Hias Dan Inskripsi Makam Di Situs Dea Daeng Lita Kabupaten Bulukumba. *Kalpataru: Majalah Arkeologi*, Vol. 26 (1), 2017 (15-26), 23.
- Lutfiyah. (2017). Religious Tourism In The Perspective of Kendal Society. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 5 (1), pp.26
- Prampa, T dan Labuhari, Upa. (1997). *Budaya Toraja*. Tana Toraja: Yayasan Maraya
- Miles, B.B., dan Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hudaidah, Supriyadi, Nandang Heryana

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi: Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

- Montana, S. (1990). *Dalam Proceedings Analisis Hasil Penelitian Arkeologi I: Religi Dalam Kaitannya Dengan Kematian Jilid II, 197-221*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, N. (2012). Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra. *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 1 2012, 77
- Muhtiar, A. (2018). *Ornamen Bangunan Cungkup I Pada Kompleks Makam Kawah Tengkreup*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Ilyana, D. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasoichah, Churmatin, (2017). Makam Kuno Sutan Nasinok Harahap, Pola Penguburan Etnis Batak Angkola-Mandailing Di Padang Lawas Utara. *Forum Arkeologi*, Vol. 30 (1), 2017 (55-64).
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nita, A. (1980). *Toraja dan Kebudayaan*. Tana Toraja: Yayasan Tondok Lepongan Lapangan bulan.
- Rakhmat, M. A. (2017). Ragam Hias Makam Kuno Raja-Raja Kalokko'e Various Ornamentals On The Ancient Tombs Of The Kings Of Kalokko'. *Journal Walasuji* Volume 8 (2), 2017: 408-417
- Rokhman, M. Nur. (2014). *Perpaduan Budaya Lokal, Hindu Buddha, Dan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: UGM.
- Rusman, HA, (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: Pena Persada.
- Sedyawati, E. dkk. *Et al.* (2008). *Sastra Melayu Lintas Daerah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Singaribuan dan Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Spradley, James. (1997). *The Ethnographic Interview*, terjemahan Elizabeth, MZ. Yogyakarta: Tiara Pustaka
- Subair, M. (2017). Tinjauan Arkeologi Religi pada Makam Raja Saosao. *Jurnal Papua*, Volume 9, No. 2 November 2017 :161 -1 8 2, 171
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Sumanti dan Nunzairina, (2019). *Makam Kuno Dan Sejarah Islam Di Kota Medan (Studi Atas Potensi Wisata Sejarah)*. Medan: Atap buku.
- Suparyogo, I dan Tobroni. (2001). *Metode Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayitno, (2012). *Islamisasi Di Sumatera Utara: Studi Tentang Batu Nisan Di Kota Rantang Dan Barus*. diakses dari <https://core.ac.uk/diakses> pada 5 Maret 2022
- Syarifuddin dan Zainuddin. (2013). *101 Ulama Sumsel*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarifuddin, dkk. (2018). *Rekaman Kehidupan & Peranan Ulama Kepenghuluan Masa Kesultanan dan Kolonial*. Palembang: Nurfikri.
- Taniredja dan Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono dan Triwinarto. (2004). Tipologi Konstruksi Tradisional Pada Cungkup Makam Prapen. *Journal RUAS*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2004, 18
- Widyastuti, E. (2013). "Kesenambungan Motif Hias Masa Pra-Islam: Studi Kasus Pada Mimbar Masjid Kajoran:." *Jurnal Purbawidya*, Vol. 2 (1): 25-36
- Zubair, M. (2011). "Makna Dan Fungsi Inskripsi Pada Makam Lajaguru Di Bontoala Makassar (Study ArkeoEpigrafi)." *Al-Qalam*, Vol. 17 (1): 59-70
- Zulkifli. (1999). *Ulama Sumatera Selatan*. Palembang. Unsri Press.

Ungkonan Keluarga Ulama Bebas Abad 19 Masehi Analisis Temuan Nisan Di Pasar 16 Ilir Palembang

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	robbyynt.wordpress.com Internet Source	1%
2	newnews.gatra.com Internet Source	1%
3	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
4	Churmatin Nasoichah. "MAKAM KUNO SUTAN NASINOK HARAHAHAP, POLA PENGUBURAN ETNIS BATAK ANGKOLA-MANDAILING DI PADANG LAWAS UTARA", Forum Arkeologi, 2017 Publication	1%
5	bppft.ub.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Concordia University Irvine Student Paper	1%

8	jurnalmiqot.com Internet Source	1 %
9	Abd Rahman, Abdurakhman Abdurakhman. "Gangguan DI/TII di Perbatasan Enrekang-Toraja Pada Pemilu 1955", Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
10	umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
13	hilmyelhasan95.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	video.tribunnews.com Internet Source	<1 %
15	interoperabilitas.perpusnas.go.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universiti Islam Sultan Sharif Ali Student Paper	<1 %
17	- Rinaldi, Azmi Dwi Seffiani. "RAGAM HIAS NISAN KOMPLEKS PEMAKAMAN RAJA KOTALAMA, KABUPATEN INDRAGIRI HULU,	<1 %

PROVINSI RIAU", Berkala Arkeologi Sangkhakala, 2020

Publication

18 repository.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source

19 repository.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

20 repository.ung.ac.id <1 %
Internet Source

21 journal-uim-makassar.ac.id <1 %
Internet Source

22 repository.usm.ac.id <1 %
Internet Source

23 Rohani Rohani, Syafruddin Yusuf, Syarifuddin Syarifuddin. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Keterampilan Sosial di Sekolah Menengah Atas Palembang", Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 2021
Publication

24 online-journal.unja.ac.id <1 %
Internet Source

25 Nurul Adliyah Purnamasari. "REFLEKSI IDENTITAS BUDAYA MAKASSAR DARI PENGGUNAAN NISAN ARCA DI KOMPLEKS MAKAM ISLAM DI KAWASAN BANTAENG,

JENEPONTO, DAN MAROS", Naditira Widya, 2022

Publication

26 eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

27 eprints.usm.my <1 %
Internet Source

28 journal.uinsgd.ac.id <1 %
Internet Source

29 digilibadmin.unismuh.ac.id <1 %
Internet Source

30 ejournal.upi.edu <1 %
Internet Source

31 jurnalfuf.uinsby.ac.id <1 %
Internet Source

32 www.fsrdd.itb.ac.id <1 %
Internet Source

33 repository.unissula.ac.id <1 %
Internet Source

34 Makmur Makmur. "ISLAM PEREKAT SUKU BANGSA INDONESIA : JEJAK ULAMA PERINTIS AGAMA ISLAM DAN INTEGRASINYA TERHADAP MASYARAKAT DI DAERAH MAJENE SULAWESI BARAT", JURNAL WALENNAE, 2019 <1 %
Publication

35	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
36	purbawidya.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
37	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
39	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
41	blamakassar.e-journal.id Internet Source	<1 %
42	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
43	ia903106.us.archive.org Internet Source	<1 %
44	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
45	ijmmu.com Internet Source	<1 %
46	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %

47	referensitogelonline.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
50	naditirawidya.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
51	nanopdf.com Internet Source	<1 %
52	www.scilit.net Internet Source	<1 %
53	Muh. Subair. "TINJAUAN ARKEOLOGI RELIGI PADA MAKAM RAJA SAOSAO DAN RAJA LAKIDENDE DI KEN DARI SULAWESI TENGGARA [Review of Archaeology Religy in Saosao Tomb and Lakidende Tomb in South East Sulawesi]", Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat, 2018 Publication	<1 %
54	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
55	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.jlsuboptimal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

57

www.journals.sangia.org

Internet Source

<1 %

58

a-research.upi.edu

Internet Source

<1 %

59

books.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

60

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

61

ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

62

joseta.faperta.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

63

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

64

ppiasep.blogspot.com

Internet Source

<1 %

65

repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

66

saungislam.wordpress.com

Internet Source

<1 %

67

sumsel.antaranews.com

Internet Source

<1 %

68 vdocumento.com <1 %
Internet Source

69 zaaqys.blogspot.com <1 %
Internet Source

70 Sasmita Nurfaradisa. "Transaksi Jual Beli Produk Kesehatan dalam Layanan Rumah Sakit Perspektif Hukum Ekonomi Syariah", Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 2021 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off